

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris didefinisikan sebagai dermatosis inflamatorik kronik yang melibatkan unit pilosebacea, dikarakterisasi oleh spektrum lesi polimorfik. Kondisi ini memiliki etiologi yang multifaktorial, yang berarti bahwa berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap perkembangan penyakit ini. Manifestasi klinis akne vulgaris dapat bervariasi, termasuk komedo, papula, pustula, nodul, dan kista (Greydanus *et al.*, 2021). Akne vulgaris terjadi dengan prevalensi 40-80% di Asia Tenggara. Di Indonesia, sekitar 80-85% remaja mengalami jerawat, terutama usia-usia rentan antara 15 sampai dengan 18 tahun. Untuk wanita usia 25 tahun ke atas, prevalensinya mencapai 12% dan pada kelompok usia 35 sampai dengan 44 tahun, prevalensinya adalah 3% (Madelina & Sulistyaningsih, 2018).

Penyebab akne vulgaris bersifat multifaktorial, termasuk faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi genetika, ras, dan hormon. Selanjutnya, untuk faktor ekstrinsik yang memengaruhinya, terdapat stres, kelembaban, kosmetik, pola makan, dan penggunaan obat. Akne vulgaris disebabkan oleh interaksi beberapa faktor, di antaranya yang paling dominan dipengaruhi oleh regulasi hormonal (Wasitatmadja, 2016). Androgen, di antaranya *dihydrotestosterone* (DHT) dan *dehydroepiandrosterone sulfate* (DHEA-S), merangsang reseptor androgenik yang ditemukan di unit pilosebaceous dan selaput akar luar folikel. Hal ini menyebabkan sebum dan keratin mengumpul di folikel, mengakibatkan komedo terbuka dan tertutup, serta menyediakan media pertumbuhan bagi *Propionibacterium acnes*. Terlepas dari efeknya pada kelenjar sebum, androgen dapat

menyebabkan hiperkeratosis folikel, faktor kunci dalam patogenesis akne vulgaris (Douglas et al., 2021).

Salah satu faktor intrinsik akne vulgaris yaitu hormonal, mencakupi fluktuasi estrogen dan progesterone pada wanita ketika menstruasi. Menstruasi adalah proses perdarahan berkala dari rahim yang disebabkan oleh pengelupasan lapisan endometrium, yang dialami secara rutin setiap bulannya oleh wanita normal. Menurut Elmiyati (2019), Siklus menstruasi normal terjadi dalam rentang waktu 24 hingga 35 hari, dengan durasi perdarahan yang bervariasi antara 2 hingga 7 hari. Perubahan tingkat hormon estrogen dan progesteron menentukan durasi dan intensitas perdarahan menstruasi. Perubahan hormonal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek fisiologis dan psikososial, seperti perubahan suasana hati, perubahan perilaku, dan perubahan fisik yang terjadi pada tubuh wanita termasuk timbulnya akne vulgaris (Dhanalakshmi *et al.*, 2022).

Pada fase awal siklus menstruasi, estrogen meningkat, sementara progesteron masih rendah. Kondisi ini dapat mempengaruhi pembentukan sebum oleh kelenjar sebacea, yang kemudian dapat menyumbat pori-pori kulit dan memperburuk kondisi kulit yang sensitif sehingga meningkatkan risiko timbulnya akne vulgaris. Seminggu sebelum menstruasi, produksi progesteron akan turun, membuka pori-pori kulit. Bakteri juga masuk ke pori-pori, menciptakan lingkungan ideal untuk pembentukan akne vulgaris selama menstruasi (Dhanalakshmi *et al.*, 2022). Meskipun perubahan hormon selama menstruasi telah lama dianggap sebagai faktor kontribusi dalam perkembangan akne vulgaris, hubungan spesifik antara periode waktu menstruasi dan kejadian akne vulgaris pada populasi tertentu masih belum banyak dipelajari. Dengan mempertimbangkan kesenjangan pengetahuan ini, peneliti bermaksud untuk menyelidiki hubungan antara periode waktu

menstruasi dan akne vulgaris pada kadet mahasiswi angkatan 2021-2022 FKIK Unhan RI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proporsi karakteristik subjek penelitian, termasuk jarak siklus menstruasi dan durasi menstruasi, pada populasi kadet mahasiswi FKIK Unhan RI?
2. Bagaimana distribusi deskriptif perburukan akne vulgaris pada kadet mahasiswi FKIK Unhan RI selama periode waktu menstruasi?
3. Bagaimana prevalensi kejadian akne vulgaris pada kadet mahasiswi FKIK Unhan RI selama periode waktu menstruasi?
4. Bagaimana pengaruh siklus menstruasi terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi FKIK Unhan RI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dan menentukan apakah ada hubungan antara periode waktu menstruasi dan munculnya akne vulgaris dalam populasi spesifik kadet mahasiswi FKIK Unhan RI.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis proporsi karakteristik subjek penelitian, termasuk variabel jarak siklus menstruasi dan durasi menstruasi pada populasi kadet mahasiswi FKIK Unhan RI.
2. Mengetahui distribusi deskriptif perburukan akne vulgaris selama periode waktu menstruasi pada kadet mahasiswi FKIK Unhan RI
3. Menentukan prevalensi atau angka kejadian akne vulgaris pada kadet mahasiswi FKIK Unhan RI selama periode waktu menstruasi.

4. Mempelajari dan mengevaluasi hubungan di antara periode waktu menstruasi dan kejadian akne vulgaris dalam populasi penelitian, yaitu kadet mahasiswi FKIK Unhan RI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat untuk Peneliti**

Studi ini didesain untuk memperluas pengetahuan dan perspektif peneliti mengenai hubungan antara periode waktu menstruasi dan munculnya akne vulgaris pada populasi unik kadet mahasiswi FKIK Unhan RI.

##### **1.4.2 Manfaat untuk Peneliti Lain**

Hasil studi ini nantinya diharapkan dapat membuka pengetahuan dan wawasan tambahan bagi peneliti di masa depan dalam mengeksplorasi hubungan antara periode waktu menstruasi dan kejadian akne vulgaris pada kadet mahasiswi FKIK Unhan RI.

##### **1.4.3 Manfaat untuk Institusi**

Memberikan kontribusi berharga ke dalam literatur ilmiah yang ada, memperdalam eksplorasi asosiasi yang diteliti, dan menjadi sumber literatur untuk diseminasi edukasi publik mengenai potensi akne vulgaris yang berhubungan dengan periode waktu menstruasi.

##### **1.4.4 Manfaat untuk Masyarakat**

Menyampaikan penjelasan, wawasan, dan informasi yang akurat kepada masyarakat tentang hubungan diantara periode waktu menstruasi dan munculnya akne vulgaris. Selain itu, studi ini juga bertujuan meluruskan dan mengklarifikasi stigma umum yang ada di masyarakat tentang hubungan antara kedua kondisi ini.